



KONSEP *SAFE DIGITAL CONTENT* ANAK MADRASAH IBTIDAIYAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: *LIBRARY RESEARCH*

Nikmah Hidayatul Khasanah

STAI Ma'arif Magetan
nikmahhidayatulhasanah80966@gmail.com

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly influenced children's learning patterns and social behavior, including students in Madrasah Ibtidaiyah. Children are increasingly exposed to various digital contents through social media, online games, video streaming platforms, and educational applications. However, not all digital content is appropriate for children's developmental stages and Islamic moral values. This study aims to analyze the concept of safe digital content for Madrasah Ibtidaiyah children from the perspective of Islamic education through a library research approach. Data were collected from books, scientific journals, government regulations, and relevant previous studies related to digital literacy, child protection, and Islamic education. The analysis technique used was descriptive-analytical. The findings indicate that safe digital content in Islamic education must fulfill several principles, including educational value, moral appropriateness, child protection, age suitability, and strengthening Islamic character. Islamic education emphasizes the importance of supervision, habituation, and digital ethics to shape responsible digital behavior among children. The study concludes that collaboration between parents, teachers, schools, and government institutions is essential in creating a safe digital environment for Madrasah Ibtidaiyah students.

Keywords: *Safe Digital Content, Madrasah Ibtidaiyah, Islamic Education, Digital Literacy, Library Research*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat memberikan pengaruh besar terhadap pola belajar dan perilaku sosial anak, termasuk peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Anak-anak semakin mudah mengakses berbagai konten digital melalui media sosial, permainan daring, platform video, maupun aplikasi pembelajaran. Akan tetapi, tidak seluruh konten digital sesuai dengan tahap perkembangan anak dan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *safe digital content* bagi anak Madrasah Ibtidaiyah dalam perspektif pendidikan Islam melalui pendekatan library research. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, regulasi pemerintah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan literasi digital, perlindungan anak, dan pendidikan Islam. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *safe digital content* dalam pendidikan Islam harus memenuhi prinsip edukatif, kesesuaian moral, perlindungan anak, kesesuaian usia, dan penguatan karakter Islami. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengawasan, pembiasaan, serta etika digital dalam membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab pada anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua, guru, sekolah, dan pemerintah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan digital yang aman bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: *Safe Digital Content, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam, Literasi Digital, Library Research*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan (Setiawan, 2017). Anak-anak usia sekolah dasar saat ini tumbuh sebagai generasi digital yang terbiasa menggunakan perangkat elektronik sejak usia dini. Kehadiran internet, media sosial, video streaming, permainan daring, dan aplikasi pembelajaran telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga media pembelajaran dan hiburan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak.

Di Indonesia, penggunaan internet oleh anak terus mengalami peningkatan setiap tahun (Hayati et al., 2022). Anak-anak dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis informasi melalui telepon pintar milik pribadi maupun orang tua. Kemudahan akses tersebut memberikan dampak positif berupa meningkatnya peluang belajar, kreativitas, serta kemampuan literasi digital anak. Akan tetapi, perkembangan digital juga menghadirkan tantangan serius berupa paparan konten negatif seperti kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, *cyberbullying*, hingga kecanduan media sosial dan permainan daring. Kondisi ini menjadi persoalan penting karena anak usia Madrasah Ibtidaiyah masih berada pada tahap perkembangan moral, emosional, dan sosial yang memerlukan pengawasan intensif.

Dalam konteks pendidikan Islam, anak dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dan dibimbing agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Nisa & Suyadi, 2022). Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak, karakter, dan spiritualitas peserta didik. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi digital perlu diarahkan agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menanamkan nilai kesopanan, tanggung jawab, kejujuran, dan adab dalam berinteraksi.

Konsep *safe digital content* menjadi penting untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan dasar Islam. *Safe digital content* dapat dipahami sebagai konten digital yang aman, mendidik, sesuai usia, bebas dari unsur kekerasan dan pornografi, serta mendukung perkembangan moral dan intelektual anak. Dalam praktiknya, *safe digital content* tidak hanya berkaitan dengan penyaringan konten negatif, tetapi juga mencakup pembentukan budaya digital yang sehat melalui literasi digital dan penguatan karakter. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam memiliki tanggung jawab dalam membimbing peserta didik menghadapi perkembangan teknologi secara bijak. Guru dan orang tua harus mampu menjadi fasilitator sekaligus pengawas dalam penggunaan media digital anak. Namun demikian, masih banyak ditemukan rendahnya pemahaman mengenai standar konten digital aman bagi anak, khususnya dalam perspektif pendidikan Islam. Banyak orang tua memberikan akses gawai kepada anak tanpa pendampingan yang memadai sehingga anak rentan terpapar konten yang tidak sesuai.

Penelitian terdahulu umumnya membahas literasi digital, pengaruh media sosial terhadap perilaku anak, maupun strategi pendidikan karakter berbasis digital. Akan tetapi, kajian yang secara khusus mengintegrasikan konsep *safe digital content* dengan perspektif pendidikan Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Oleh

karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam mengkaji konsep *safe digital content* berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pembentukan karakter peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan konsep *safe digital content* bagi anak Madrasah Ibtidaiyah, (2) menganalisis prinsip *safe digital content* dalam perspektif pendidikan Islam, dan (3) menjelaskan peran guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan digital yang aman bagi anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep *Safe Digital Content*

Safe digital content merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan konten digital yang aman, layak, edukatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Konten digital aman mencakup berbagai media seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, permainan interaktif, media sosial anak, maupun website pendidikan yang tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi, diskriminasi, maupun informasi menyesatkan. Menurut konsep literasi digital, penggunaan media digital harus diarahkan pada kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab (Kurniawati & Baroroh, 2016). Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga kemampuan etis dalam menyaring informasi. Oleh sebab itu, *safe digital content* menjadi bagian penting dalam membangun budaya digital yang sehat pada anak usia sekolah dasar.

Konten digital yang aman memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, bersifat edukatif dan mendukung proses pembelajaran. Kedua, sesuai dengan usia dan perkembangan psikologis anak. Ketiga, bebas dari unsur negatif yang dapat merusak moral maupun kesehatan mental anak. Keempat, mengandung nilai-nilai positif seperti kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi. Kelima, memberikan perlindungan terhadap privasi dan keamanan data anak. Dalam dunia pendidikan, *safe digital content* dapat diwujudkan melalui pemanfaatan aplikasi pembelajaran interaktif, video edukatif Islami, buku digital anak, serta media pembelajaran berbasis animasi yang ramah anak. Kehadiran konten digital yang aman dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Anak Madrasah Ibtidaiyah dan Perkembangan Digital

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah berada pada rentang usia sekitar 6–12 tahun yang sedang mengalami perkembangan kognitif dan sosial secara pesat (Hawari & Sukardi, 2022). Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang sangat pesat. Anak mulai memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap lingkungan sekitar dan cenderung mudah meniru apa yang dilihat maupun didengar. Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap pola perilaku anak usia Madrasah Ibtidaiyah. Anak-anak saat ini lebih familiar dengan media digital dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka menggunakan internet untuk belajar, bermain, menonton video, maupun berkomunikasi dengan teman sebaya.

Meskipun teknologi digital memiliki manfaat besar dalam pembelajaran, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kecanduan gawai, menurunnya interaksi sosial, gangguan konsentrasi belajar, hingga penurunan moral akibat paparan konten negatif. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pengawasan dari orang tua serta guru agar anak mampu memanfaatkan teknologi secara sehat. Dalam perspektif psikologi perkembangan, anak

usia sekolah dasar belum memiliki kemampuan penuh dalam menyaring informasi. Mereka cenderung menerima informasi secara langsung tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Hal ini menyebabkan anak menjadi kelompok yang rentan terhadap pengaruh negatif media digital.

Perspektif Pendidikan Islam terhadap Media Digital

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam Islam, perkembangan teknologi dipandang sebagai bagian dari kemajuan peradaban yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi harus tetap berada dalam koridor syariat dan nilai moral Islam. Media digital dapat menjadi sarana dakwah, pendidikan, dan penyebaran ilmu pengetahuan apabila digunakan secara bijak.

Al-Qur'an dan hadis memberikan banyak prinsip mengenai etika dalam menerima dan menyebarkan informasi. Salah satu prinsip penting adalah tabayyun atau memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayai dan menyebarkannya. Prinsip ini relevan dengan literasi digital pada era modern karena masyarakat sering menghadapi informasi palsu dan hoaks di media sosial. Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya menjaga pandangan, menjaga lisan, dan menghindari perilaku yang merusak moral. Dalam konteks digital, nilai tersebut dapat diterapkan melalui pembiasaan etika bermedia sosial, penggunaan internet secara bertanggung jawab, serta penghindaran terhadap konten yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Peran Literasi Digital dalam Pendidikan Anak

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi digital secara cerdas, kritis, kreatif, dan bertanggung jawab (Kurniawati & Baroroh, 2016). Literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, literasi digital tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga pembentukan karakter digital yang baik. Anak perlu diajarkan cara memilih konten yang aman, memahami risiko penggunaan internet, menjaga privasi, serta menggunakan media digital untuk tujuan positif.

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran. Sementara itu, orang tua berperan sebagai pengawas dan pendamping penggunaan media digital di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor utama dalam membentuk budaya digital yang sehat pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research atau studi kepustakaan (Sugiyono, 2013). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa buku dan artikel ilmiah yang membahas pendidikan Islam, literasi digital, perlindungan anak, serta safe digital content. Sementara itu, sumber sekunder berupa jurnal nasional, regulasi pemerintah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat berbagai informasi penting dari sumber

pustaka yang relevan. Penelitian ini memanfaatkan berbagai referensi ilmiah terkini untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai *safe digital content* bagi anak Madrasah Ibtidaiyah. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif-analitis. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menganalisis berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan konsep *safe digital content* yang sesuai dengan perspektif pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep *Safe Digital Content* bagi Anak Madrasah Ibtidaiyah

Safe digital content merupakan kebutuhan mendesak dalam era digital karena anak-anak menjadi pengguna aktif internet sejak usia dini (Prensky, 2009). Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, konten digital aman harus dirancang sesuai dengan perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual anak (Harahap et al., 2025). Berdasarkan hasil kajian pustaka, *safe digital content* bagi anak Madrasah Ibtidaiyah memiliki beberapa indikator utama sebagai berikut:

1. Konten Bersifat Edukatif

Konten digital yang aman harus memberikan manfaat pendidikan bagi anak. Konten tersebut dapat berupa video pembelajaran, permainan edukatif, animasi Islami, maupun aplikasi belajar interaktif yang membantu meningkatkan kemampuan akademik dan karakter anak (Abbas et al., 2025). Konten edukatif membantu anak memahami materi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan. Penggunaan media visual dan audio dapat meningkatkan daya tarik belajar sehingga anak lebih mudah memahami konsep pembelajaran.

2. Sesuai dengan Tahap Perkembangan Anak

Konten digital harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan psikologis anak Madrasah Ibtidaiyah (Ismatun Nisak et al., 2024). Anak usia sekolah dasar belum mampu memahami informasi kompleks dan rentan terhadap pengaruh negatif media digital. Konten yang aman harus menggunakan bahasa sederhana, visual ramah anak, serta menghindari unsur kekerasan, pornografi, dan diskriminasi. Selain itu, durasi penggunaan media digital juga perlu diperhatikan agar tidak menyebabkan kecanduan gawai.

3. Mengandung Nilai-Nilai Islami

Dalam perspektif pendidikan Islam, konten digital sebaiknya mengandung nilai moral dan spiritual yang mendukung pembentukan karakter Islami (Arinda et al., 2022). Konten digital dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan akhlak mulia, kisah nabi, pembiasaan ibadah, dan nilai toleransi kepada anak. Nilai Islami dalam media digital penting untuk memperkuat identitas religius anak di tengah arus globalisasi yang semakin terbuka. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana pendidikan karakter Islami.

4. Memberikan Perlindungan terhadap Anak

Safe digital content harus mampu melindungi anak dari ancaman dunia digital seperti *cyberbullying*, eksploitasi anak, pencurian data pribadi, dan kecanduan internet (Khairin Revalia Ramadhani et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan fitur keamanan seperti *parental control*, pembatasan usia, dan pengawasan penggunaan internet. Orang tua dan guru perlu memberikan edukasi mengenai keamanan digital kepada anak, seperti pentingnya menjaga privasi, tidak mudah percaya kepada orang asing di internet, dan tidak membagikan informasi pribadi

(Nasution et al., 2025).

Prinsip *Safe Digital Content* dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan landasan dalam membangun budaya digital aman bagi anak. Prinsip tersebut meliputi:

1. Prinsip Akhlak
Islam menempatkan akhlak sebagai inti Pendidikan (Telfah et al., 2026). Dalam penggunaan media digital, anak perlu dibiasakan untuk bersikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Etika digital menjadi bagian dari implementasi akhlak Islami pada era modern. Anak perlu diajarkan untuk tidak melakukan perundungan daring, tidak menyebarkan informasi palsu, serta menghormati orang lain di media sosial. Pembiasaan ini penting untuk membentuk karakter digital yang positif.
2. Prinsip Pengawasan dan Tanggung Jawab
Dalam Islam, orang tua memiliki tanggung jawab mendidik dan menjaga anak dari pengaruh buruk lingkungan. Pengawasan penggunaan media digital merupakan bentuk tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan anak (Masud et al., 2025). Guru juga memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan teknologi di lingkungan sekolah. Pengawasan bukan berarti membatasi kreativitas anak, tetapi mengarahkan penggunaan teknologi pada hal-hal positif (Aprilyanto et al., 2025).
3. Prinsip Moderasi dan Keseimbangan
Islam mengajarkan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan. Penggunaan media digital harus dilakukan secara proporsional dan tidak berlebihan. Anak perlu dibiasakan untuk membagi waktu antara belajar, bermain, beribadah, dan berinteraksi sosial secara langsung. Kecanduan gawai dapat mengganggu perkembangan sosial dan kesehatan mental anak (Nisa & Diana, 2022). Oleh sebab itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya pengendalian diri dalam penggunaan teknologi.
4. Prinsip Tabayyun dalam Informasi Digital
Prinsip tabayyun sangat relevan dengan era digital yang dipenuhi arus informasi cepat (Nur Haliza et al., 2022). Anak perlu diajarkan untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Pembelajaran literasi digital berbasis nilai Islam dapat membantu anak menjadi pengguna internet yang kritis dan bertanggung jawab (Tahir et al., 2024). Anak diajarkan untuk memilih informasi yang benar, bermanfaat, dan tidak merugikan orang lain.

Peran Orang Tua dan Guru dalam Mewujudkan *Safe Digital Content*

Keberhasilan penerapan *safe digital content* tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga keterlibatan aktif orang tua dan guru. Kedua pihak memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku digital anak.

Peran Orang Tua

Orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak (Nisa & Suyadi, 2022). Dalam konteks digital, orang tua perlu melakukan pendampingan penggunaan internet melalui beberapa langkah berikut:

- a. Membatasi durasi penggunaan gawai (Maulidian et al., 2025).
- b. Memilih aplikasi dan tontonan yang sesuai usia.

- c. Mengaktifkan fitur *parental control*.
- d. Mendampingi anak saat mengakses internet.
- e. Menanamkan nilai agama dan etika digital sejak dini.

Pendampingan orang tua sangat penting karena anak cenderung meniru perilaku orang dewasa. Orang tua juga perlu menjadi teladan dalam penggunaan media digital yang sehat.

Peran Guru dan Madrasah

Guru memiliki tanggung jawab dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2025). Madrasah dapat menyelenggarakan program edukasi digital, pelatihan keamanan internet, serta pembelajaran berbasis teknologi yang aman dan Islami (Yahya, 2025). Selain itu, madrasah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi penggunaan media digital anak di rumah (Oktavia et al., 2026). Kolaborasi ini penting agar pembentukan karakter digital anak berlangsung secara konsisten. Madrasah juga dapat menyediakan konten pembelajaran Islami berbasis digital seperti video edukasi, kuis interaktif, dan media pembelajaran berbasis animasi yang menarik bagi anak (Sahyan et al., 2025).

Tantangan Penerapan *Safe Digital Content*

Penerapan *safe digital content* masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya:

1. Rendahnya Literasi Digital Orang Tua
Sebagian orang tua belum memahami risiko dunia digital sehingga pengawasan terhadap anak masih kurang optimal. Banyak orang tua memberikan akses gawai tanpa pendampingan yang memadai (Simangunsong et al., 2025).
2. Kemudahan Akses terhadap Konten Negatif
Internet memberikan akses luas terhadap berbagai jenis informasi, termasuk konten negatif. Anak dapat dengan mudah menemukan konten tidak layak melalui media sosial maupun platform video.
3. Kecanduan Gawai pada Anak
Penggunaan gawai berlebihan dapat menyebabkan anak mengalami ketergantungan sehingga menurunkan minat belajar dan interaksi sosial (Nur Miyazaki et al., 2024).
4. Kurangnya Konten Edukasi Islami yang Menarik
Meskipun tersedia banyak konten Islami, sebagian masih kurang menarik bagi anak dibandingkan konten hiburan populer. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan media digital Islami yang kreatif dan interaktif.

Strategi Penguatan *Safe Digital Content* dalam Pendidikan Islam

Untuk mewujudkan lingkungan digital yang aman bagi anak Madrasah Ibtidaiyah, diperlukan beberapa strategi berikut:

1. Mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum madrasah.
2. Mengembangkan media pembelajaran digital berbasis nilai Islam (Syafiqoh, 2025).
3. Meningkatkan kompetensi guru dan orang tua mengenai keamanan digital (Nurhabibi et al., 2025).
4. Memperkuat kerja sama antara sekolah, keluarga, dan pemerintah.
5. Menyediakan regulasi perlindungan anak di ruang digital.

Strategi tersebut dapat membantu menciptakan budaya digital sehat yang mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap kehidupan anak (Farissa & Haryanto, 2025). Madrasah Ibtidaiyah, baik dalam aspek pembelajaran maupun perilaku sosial. Oleh karena itu, konsep *safe digital content* menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan lingkungan digital yang aman dan edukatif bagi anak.

Berdasarkan perspektif pendidikan Islam, *safe digital content* harus memenuhi prinsip edukatif, kesesuaian usia, perlindungan anak, penguatan akhlak, dan pengembangan karakter Islami. Pendidikan Islam menekankan pentingnya etika digital, pengawasan, serta pembiasaan perilaku bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Orang tua, guru, dan madrasah memiliki peran strategis dalam membimbing anak menggunakan media digital secara sehat. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan pemerintah diperlukan untuk memperkuat literasi digital dan menciptakan konten digital yang aman bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis mengenai integrasi *safe digital content* dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan program literasi digital anak berbasis nilai Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Sholihah, M., Syafe'i, M., Maharani, Fatin, & Dzakia, A. (2025). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *AL-ATHFAL STAI MUHAMMADIYAH PROBOLINGGO*, 6(3).
- Aprilyanto, D. R., Qofifa, N. D., Scholichah, N., Ratzlaff, N. S. A. A., & Maisyaroh. (2025). Strategi Pengawasan Kedisiplinan yang Efektif Melalui Evaluasi, Sanksi, dan Penghargaan. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Arinda, F., Dasrimin, H., Nugroho, F. A., Punggeti, R. N., Djerubu, D., Zulaeha, O., Nurhuda, H., Faqihatuddiniyah, F., Haqiyah, A., Grashinta, A., Zuriah, N., Paenrongi, A. K. D. I., Wayahdi, M. R., & Utami, H. (2022). Pendidikan Karakter di Era Digital. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(2).
- Farissa, D., & Haryanto, B. (2025). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Harahap, Y., Yusrani, Yussanti, Diana, Y., & Ulumuddin, I. K. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi, Karakter, Moderasi Beragama di Era Digital. *Professional: Jurnal Pendidikan Keagamaan*, 1(1).
- Hawari, R., & Sukardi, I. (2022). Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif KH. Saifuddin Zuhri. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(1), 113–120. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4282>
- Hayati, F., Pratiwi, H., & Hanifah, H. (2022). Literasi Digital Pada Praktik Pendidikan Anak Usia Dini: Edpuzzle sebagai Media digital untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/904>
- Ismatun Nisak, Isnatul Mukarromah, Luthfiyah Mesi Aditama, & Muhammad Nofan Zulfahmi. (2024). Pentingnya Filterisasi Konten Dewasa pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 199–209. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3580>

- Khairin Revalia Ramadhani, Adrias Adrias, & Aissy Putri Zulkarnaini. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologi Anak Sekolah Dasar. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 72–81. <https://doi.org/10.47861/jdan.v3i1.1663>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2).
- Masud, M. A., Fitria, M., & Slamet, S. (2025). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *JIPSH: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i1.25>
- Maulidian, M. M. M., Sativa, F. E., Winata, E. Y., & Buahana, B. N. (2025). Eksplorasi Praktik Digital Parenting pada Orang Tua Anak Usia Dini di Kabupaten Lombok Timur dalam Era 5.0. *AURA: JURNAL PENDIDIKAN AURA*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/aura.v6i2.2825>
- Nasution, S., Muhsin, A., Arrazi, M., Nurcahyo, M., & Wela, A. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter dan Perlindungan Diri Bagi Siswa SD Negeri 1 Caluk Dalam Menghadapi Dampak Negatif Teknologi dan Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1469>
- Nisa, K., & Diana, R. R. (2022). Peran Keluarga dalam Upaya Pencegahan Adiksi Gawai Anak Usia Dini. *JURNAL PARADIGMA*, 13(1).
- Nisa, K., & Suyadi. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembinaan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Tunarungu di Desa Keraskulon Ngawi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5).
- Nur Haliza, D. A., Erina, M. D., Choirun Nisa, I. F., & Nasrum, A. J. (2022). Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hukum Negara di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 100–118. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.15685>
- Nur Miyazaki, A. F., Buabara, H., Rahmi, A. N., Rusmayadi, R., & Herman, H. (2024). Tantangan dan Solusi dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 127–135. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1149>
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A., & Aji, Y. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Oktavia, N., Syafitri, S. D., Khhermarinah, Masrifa, & Yulizah, Y. (2026). Strategi Guru dalam Menjelaskan Literasi Digital Siswa pada Kurikulum Merdeka di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4).
- Prensky, M. (2009). H. Sapiens Digital: From Digital Immigrants and Digital Natives to Digital Wisdom. *Innovate: Journal of Online Education*, 5(3).
- Putri, A. A., Sindiyani, S., Salim, H. E., Aminah, S., & Budiana, N. (2025). Peran Penggunaan Buku Digital terhadap Literasi Membaca Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(2), 61–68. <https://doi.org/10.59632/leksikon.v3i2.481>
- Sahyan, Gotri, S., Fadli, M., & Muttawakil, M. A. (2025). Penggunaan Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi Keislaman Siswa MIS Pendidikan Agama Islam Medan. *AT-TAZAKKI*,

- 9(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v9i2.26625>
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*.
- Simangunsong, A., Barus, E. B. B. E. B., Hasugian, P. S., T, E., & N, A. (2025). Peningkatan Literasi Digital pada Anak dan Remaja dalam Penggunaan Internet Sehat dan Aman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafiqoh, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah pada Era Digital. *Ta'liman: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Tahir, M. S., Aswan, A., & Makbul, M. (2024). Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(01), 11–25. <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11366>
- Telfah, S. K., Nazwa, S. L., Herliani, L., & Nazib, F. M. (2026). Etika Bermedia Digital dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4).
- Yahya, S. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus pada Madrasah Berbasis Teknologi di Era Society 5.0. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3).